

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian nilai dan penilaian

Kata nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi kadar atau mutu, sifat-sifat hal penting atau berguna bagi manusia dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>14</sup> Melihat dari beberapa makna tersebut, jika kita mengaitkan dengan dunia pendidikan, maka, makna yang sesuai adalah angka kepandaian, atau angka yang menafsirkan tingkat kecakapan atau tingkat perkembangan potensi siswa.

Adapun makna penilaian menurut Supardi adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Sedangkan Penilaian menurut Ridwan Abdul Sani adalah upaya yang sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (*valid*) dan reliabel,<sup>16</sup> dan selanjutnya data atau informasi tersebut digunakan sebagai informasi untuk menentukan kebijakan pendidikan selanjutnya

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.<sup>17</sup> selain beberapa pendapat di atas, berikut adalah pendapat beberapa tokoh pendidikan tentang pengertian penilaian (*assessment*):

- a. Djemari Mardapi penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*,(Jakarta;2008). 197

<sup>15</sup> Supardi, *Penilaian Autentik* (pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotor), (Jakarta; Rajawali Press, 2016),3

<sup>16</sup> Ridwan Abdul Sani, *Penilaian Autentik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2016), 15

<sup>17</sup> peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, 2

<sup>18</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi*, (1999). 8

- b. Menurut Cangelosi penilaian adalah keputusan tentang nilai. Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal yang terdapat pada tes. Hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai.<sup>19</sup>
- c. Menurut Bonnie Campbell Hill & Cynthia Ruptic. “*Assessment is the process of gathering evidence and documenting a child’s learning and growth*”. Penilaian adalah proses mengumpulkan peristiwa dan mendokumentasikan pertumbuhan dan pembelajaran anak.<sup>20</sup>
- d. Menurut James A. Mc. Loughlin & Rena B Lewis. “Proses sistematika dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif.”<sup>21</sup>
- e. Menurut Suharsimi Arikunto penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.<sup>22</sup>
- f. Dalam buku, “Bimbingan Dan Konseling Disekolah”, terbitan Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, departemen Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan.<sup>23</sup>
- g. Dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa”.

---

<sup>19</sup> James S Cangelosi, *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi*, (Bandung:pp, 1995). 21

<sup>20</sup> <https://mathedc.wordpress.com/2016/10/22/pengertian-penilaian-dan-pengukuran-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 26 Agustus 2019

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, manajemen penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

<sup>23</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (2008).

- h. Penilaian merupakan proses mengamati, merekam dan mengumpulkan berbagai dokumentasi dari hasil karya yang telah dikerjakan oleh anak dan bagaimana cara mereka mengerjakannya (NAEYC & NAESC/SDE, 1991).<sup>24</sup>
- i. Menurut NSW Departement of Education, dikutip Arthur, “*Assesment is the process of gathering evidence and making judgement about students’ needs, strenghts, abilities and eachievement*”. Penilaian adalah proses mengumpulkan fakta-fakta dan membuat keputusan tentang kebutuhan siswa, kekuatan, kemampuan, dan kemajuannya.<sup>25</sup>
- j. Menurut Hargrove dan Poteet, “*Assesment is the process of gathering information, using appropriate tools and technique*”. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi, dengan menggunakan alat dan teknik yang layak.<sup>26</sup>
- k. Menurut Jamaris (dalam makalah Asesmen Perkembangan Anak Usia TK Berbasis Kecerdasan Jamak, 2004). Penilaian pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar anak usia dini.<sup>27</sup>
- l. Menurut James A. Poteet & Ronald C Eaves. Penilaian berarti proses pengumpulan informasi. Untuk guru, penilaian dilakukan sebagai tujuan memutuskan keterampilan mengajar.<sup>28</sup>
- m. Angelo T.A. “*Classroom Assessment is a simple method faculty can use to collect feedback, early and often, on how well their students are learning what they are being taught*”. *assessment Kelas* adalah suatu metode yang sederhana dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan

---

<sup>24</sup> <https://mathedc.wordpress.com/2016/10/22/pengertian-penilaian-dan-pengukuran...>

<sup>25</sup> Guyton Arthur, *Buku Ajaf Fisiologi Kesehatan*, (Philadelphia: W.B Saunders Company 1996: 324

<sup>26</sup> <https://mathedc.wordpress.com/2016/10/22/pengertian-penilaian-dan-pengukuran...>

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

balik, baik di awal maupun setelah pembelajaran tentang seberapa baik siswa mempelajari apa yang telah diajarkan kepada mereka.<sup>29</sup>

- n. Bob Kizlik. *“Assessment is a process by which information is obtained relative to some known objective or goal. Assessment is a broad term that includes testing. A test is a special form of assessment. Tests are assessments made under contrived circumstances especially so that they may be administered. In other words, all tests are assessments, but not all assessments are tests”*. Assessment adalah suatu proses dimana informasi diperoleh berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian). Tes adalah bentuk khusus dari penilaian. Tes adalah salah satu bentuk penilaian. Dengan kata lain, semua tes merupakan penilaian, namun tidak semua penilaian berupa tes.<sup>30</sup>
- o. Terry Overton: *“Assessment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assessment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc”*. (Artinya: tes adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk memonitor kemajuan dan bila diperlukan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya).<sup>31</sup>
- p. Palomba and Banta: *“Assessment is the systematic collection, review, and use of information about educational programs undertaken for the purpose of improving student learning and development”*. (Artinya: penilaian adalah pengumpulan, revidi, dan penggunaan informasi secara

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

sistematik tentang program pendidikan dengan tujuan meningkatkan belajar dan perkembangan siswa).<sup>32</sup>

- q. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional.<sup>33</sup>
- r. DjadjaRahardja. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi dengan mempergunakan alat dan teknik yang sesuai, untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program pendidikan bagi siswa tertentu.<sup>34</sup>
- s. Assesment atau penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian nilai dan penilaian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian adalah pemberian sebuah harga atau semangat apresiasi yang muncul dari seseorang terhadap suatu hal tertentu. Sedangkan penilaian dalam pendidikan adalah proses pemberian penghargaan dan apresiasi oleh guru terhadap siswa yang mencapai kelayakan atau ketuntasan tertentu. Sehingga dapat ditentukan langkah kebijakan selanjutnya.

## 2. Tujuan penilaian

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 BAB III tentang Tujuan Penilaian Pasal 4 Ayat mengatakan bahwa tujuan penilaian adalah (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. (3) Penilaian hasil belajar oleh

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Richard I. Arends, *learning to teach*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 217

<sup>34</sup> <https://mathedc.wordpress.com/2016/10/22/pengertian-penilaian-dan-pengukuran...>

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan instrument penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012). 3

Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.<sup>36</sup>

Tujuan Penilaian menurut Supardi ada sebelas. Antara lain adalah: 1. Penelusuran kesesuaian proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran. 2. Mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran. 3. Mencari penyebab kelemahan dan kesalahan proses pembelajaran. 4. Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 5. Mengetahui hasil belajar siswa. 6. Mendiagnosa dan melakukan upaya perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. 7. Menempatkan siswa dalam kelas atau kelompoknya. 8. Seleksi kenaikan kelas atau kelulusan. 9. Pemberian bimbingan dan penyuluhan. 10. Mengetahui pencapaian kurikulum. Dan 11. memberikan penilaian dalam keberhasilan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara kelembagaan.<sup>37</sup>

Penilaian menurut Akhmad Sudrajat memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk *grading*, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.<sup>38</sup> Diapud menambahkan dengan penjabaran tujuan tersebut sebagai berikut : 1. Sebagai *grading*. Maksudnya adalah penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dalam menguasai kecakapan tertentu. Jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Semakin tinggi nilai pencapaian yang diperoleh siswa, maka peringkat siswa tersebut akan semakin tinggi pula begitu juga sebaliknya jika nilai siswa tersebut rendah. mengacu kepada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*). 2. Sebagai alat seleksi. Penilaian ditujukan untuk menyaring, memilah dan mengelompokkan siswa masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. 3. Sebagai alat yang menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi. 4. Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 4

<sup>37</sup> Supardi, *Penilaian Autentik ...*13

<sup>38</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2008). 1.

didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan. 5. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. 6. Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Arikunto mengemukakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada 4, yaitu :1. Selektif 2. Diagnostik 3. Penempatan 4. Pengukur keberhasilan.<sup>39</sup> Pada selektif, penilaian berguna untuk menentukan anak yang masuk pada kategori tertentu atau tidak. Fungsi selektif biasanya dipakai pada saat ujian masuk ke suatu tempat belajar atau tempat kerja dan pada suatu kompetisi atau perlombaan. Pada diagnostik, penilaian berguna untuk menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar dan potensi prestasi yang bisa dikembangkan sehingga dapat ditangani dengan tepat. Diagnostik biasa digunakan untuk membantu menentukan siswa yang remidi atau pengayaan. Pada penempatan, penilaian berguna untuk menempatkan siswa berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Pada pengukur keberhasilan, penilaian berguna untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan keempat fungsi penilaian di atas, fungsi diagnostik dan pengukur keberhasilan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran ataupun penilaian hasil belajar siswa memiliki tujuan ataupun kegunaan yang sangat beragam. Sebanyak apa saja yang ingin diketahui oleh seorang guru terhadap siswanya. Melihat hasil pemaparan dari para ahli tentang beberapa tujuan penilaian di atas, maka

---

<sup>39</sup> Arikunto, suharmi. Manajemen penelitian, (Jakarta; Rineka Cipta,2007). 11

dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan penilaian ada dua macam. Yaitu: penilaian formatif dan penilaian sumatif.<sup>40</sup>

Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui seluk –beluk pembelajaran. baik selama proses pembelajaran berlangsung ataupun setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Penilaian formatif ini tidak terfokus pada hasil nilai siswa, akan tetapi lebih terfokuskan pada proses yang terjadi. Seperti penilaian terhadap penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan, mencari tahu apa pembab siswa memperoleh nilai yang kurang dari criteria ketuntasan minimal, apa yang dapat memicu semangat siswa untuk belajar lebih giat, dan lain sebagainya yang bebentuk perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa. berdasarkan dari hasil belajar tersebut guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan criteria yang telah ditentukan, dapat merangking siswa, menyeleksi siswa, dan lain sebagainya.

### 3. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nonor 23 tahun 2016 bab IV prinsip penilaian pasal 5, adalah sebagai berikut:

Prinsip penilaian hasil belajar: a. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; c. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.<sup>41</sup>

Selain beerapa prinsip-prinsip di atas, Supardi menambahkan beberapa prinsip penilaian lainnya, antara lain adalah prinsip a. terpadu,

<sup>40</sup> <https://yudharta.ac.id/id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>. Diakses pada 26 agustus 2019.

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ...4



yakni penilaaian merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. b. terbuka, prosedur tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar serta criteria pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. c. menyeluruh dan berkesnambungan, yakni penilaian hasil belajar mencakup ssemua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. d. sistematis, yakni penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku. e. menggunakan acuan criteria, yakni penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. dan f. akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.<sup>42</sup>

#### 4. Penilaian menurut kurikulum 2013

Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. *authentic assessment* adalah assesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar.<sup>43</sup>

Penilaian autentik (*authentic assesment*), yang merupakan ciri khas dan dipersyaratkan sebagai metode penilaian dalam Kurikulum 2013, memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik sering kali disebut penilaian performasi atau penilaian alternatif sebagaimana pendapat Stiggins: “*Performance assesment recently popular applications carry such labels as authentic assessments, alternative assessments, exhibitions, demonstrations, student work samples, among others*”.<sup>44</sup> Penilaian otentik merupakan metode penilaian yang mampu menggambarkan kemampuan

---

<sup>42</sup> Supardi, *Penilaian Autentik* ...21

<sup>43</sup> *Ibid*, 165

<sup>44</sup> W.James, *Assesment Literacy for Teacher: Faddis or Fundamental*,( routledge, 2009),161

sebenarnya dari peserta didik melalui penilaian terpadu antara proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses penilaian dilakukan menggunakan berbagai teknik penilaian secara bersinambungan dan terus-menerus terhadap perilaku kinerja peserta didik secara multidimensional pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan teori konstruktivis yang menjadi landasan bagi strategi pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered learning*). Menurut teori ini, siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan ide-ide terbaiknya yang berguna dalam proses pemecahan.<sup>45</sup>

Fokus utama pembelajaran adalah siswa dan proses belajar. Adapun guru berfungsi sebagai fasilitator dan atau bersama-sama siswa juga terlibat dalam proses belajar. Teori konstruktivis menekankan pada pentingnya pemahaman, makna, pemikiran kritis, dan penyelidikan. Menurut Karwono, di dalam pembelajaran hendaknya guru mengupayakan antara lain untuk (1) menciptakan pembelajaran bermakna melalui pengalaman. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah melakukan konstruksi pengetahuan. Oleh karenanya, materi pembelajaran sebaiknya disampaikan dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari; (2) menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Pembelajaran hendaknya dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik bebas berinteraksi secara multiarah antara peserta didik dengan guru; (3) memotivasi kemandirian peserta didik. Konsep ini bukan berarti bahwa belajar itu harus sendiri tanpa orang lain, tetapi merupakan konstruksi pengetahuan secara personal baik dilakukan secara individu maupun dibantu orang lain.<sup>46</sup> Artinya, peserta didik didorong untuk selalu aktif memaknai pembelajarannya kemudian membangun pengetahuan

---

<sup>45</sup> (Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (univ lampung: Bandar Lampung, 2009).71

<sup>46</sup> Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cerdas Jaya, 2010), 91

baru, bukan sekedar hasil transfer pengetahuan. Fasilitas lingkungan dalam bentuk apapun merupakan stimulator untuk aktif belajar.

Berbagai teknik penilaian autentik dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara bermakna dan mandiri melalui banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya. Penilaian autentik yang juga menekankan pentingnya belajar secara kolaborasi tentunya akan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk aktif mengembangkan kepribadiannya dalam lingkungan sosial yang kondusif melalui interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Hal ini diharapkan dapat membentuk individu yang lebih bersosial, peka terhadap lingkungan, dan terampil dalam mencari pemecahan permasalahan.

#### 5. Aspek penilaian

Kurikulum 2013 mengklasifikasikan kecakapan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kedalam empat kompetensi inti (KI), yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian siswa berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut, maka aspek-aspek yang menjadi fokus penilaiannya antara lain yaitu, 1. Aspek kognitif: bagaimana tahap pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap terhadap materi yang dipelajari, 2. Aspek afektif: bagaimana sikap mereka selama proses pembelajaran seperti: penerimaan, respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi mereka, dan 3. Aspek psikomotorik: bagaimana perkembangan motorik mereka sebelum, ketika, dan sesudah proses pembelajaran (gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif).<sup>47</sup>

Adapun deskripsi aspek-aspek penilaian guru terhadap siswa tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

---

<sup>47</sup> Supardi, *Penilaian Autentik ...*, 179

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Table 2.1. Sikap Spiritual dan Sosial<sup>48</sup>

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

b. Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh guru pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Table 2.2. pengetahuan<sup>49</sup>

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.

<sup>48</sup> *Ibid.* 180

<sup>49</sup> *Ibid.* 182

<p>Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/menjumlahkan, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang</p>

<p>dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya</p>	<p>belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p>
<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>
<p>Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya</p>	<p>Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.</p>

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

Table 2.3. Dimensi Pengetahuan<sup>50</sup>

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting ( <i>strategic knowledge</i> ), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri ( <i>self-knowledge</i> ).

## c. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Table 2.4. Keterampilan<sup>51</sup>

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

---

<sup>50</sup> *Ibid.* 186

<sup>51</sup> *Ibid.* 188

Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/meng-asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5. Penilaian hasil belajar keterampilan kongkrit<sup>52</sup>

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi (perception)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (set)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan

<sup>52</sup> *Ibid.* 191



Meniru ( <i>guided response</i> )	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan ( <i>mechanism</i> )	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal ( <i>origination</i> )	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

## 6. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian siswa dalam kurikulum 2013 (penilaian autentik), guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu guru harus memberikan pertanyaan kepada diri sendiri, berkaitan dengan : 1. Kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor apa yang akan dinilai, 2. Penilaian berfokus pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) apa, dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

### a. Teknik penilaian

Teknik ataupun prosedur penilaian siswa menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan ada 15 teknik yang dikelompokkan ke dalam tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Adapun uraian dari teknik ataupun prosedur tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### Bab VI Prosedur Penilaian Pasal 12

1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;

<sup>53</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta; Rajawali Press, 2015). 252

- b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
  - c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
  - d) mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
- a) menyusun perencanaan penilaian;
  - b) mengembangkan instrumen penilaian;
  - c) melaksanakan penilaian;
  - d) memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
- a) menyusun perencanaan penilaian;
  - b) mengembangkan instrumen penilaian;
  - c) melaksanakan penilaian;
  - d) memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.<sup>54</sup>
- b. skala penilaian

Dalam menentukan indikator penilaian, guru dapat mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam silabus, atau juga dapat mengacu pada kompetensi siswa yang dikembangkan dalam buku guru. Skala pengukuran yang digunakan, menggunakan skala pengukuran Likert dan skala Guttman. Adapun contoh bentuk skala tersebut adalah sebagai berikut:

1) Skala likert

Penilaian siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV semester 2 pembelajaran 1

Tabel 2.6. Penilaian Aqidah Khlaq dengan skala likert

no	pernyataan	Pilihan dan sdkor skala likert				
		Sb	B	Kb	Tb	stb
		5	4	3	2	1
		1	2	3	4	5

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 9

1	Meyakini kekuasaan Allah Swt. melalui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil-Adzim (Hauqalah)</i> .					
2	Mengetahui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Adzim (Hauqalah)</i> .					
3	Melafalkan kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Adzim (Hauqalah)</i> dan maknanya.					
	Jumlah skor					
	Konversi skor					

Keterangan:

Kepanjangan	Skor	Peringkat nilai
Sb = sangat baik	5	1
B = baik	4	2
Kb = kurang baik	3	3
Tb = tidak baik	2	4
Stb = sangat tidak baik	1	5

2) skala guttman

tabel 2.7. Penilaian siswa dengan skala Guttman

No	Pernyataan	Skor skala guttman	
		Ya	tidak
		1	0

		0	1
1	Meyakini kekuasaan Allah Swt. melalui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil-Adzim (Hauqalah)</i> .		
2	Mengetahui kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Adzim (Hauqalah)</i> .		
3	Melafalkan kalimat <i>thayyibah La haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Adzim (Hauqalah)</i> dan maknanya.		
	Jumlah skor		
	Konversi skor		

Jumlah skor pada penilaian tersebut belum dapat digunakan sebagai bentuk hasil akhir nilai. Akan tetapi harus dikonversikan terlebih dahulu menjadi skala penilaian yang digunakan oleh lembaga sekolah. Apakah skala penilaian tersebut adalah 100, 10, atau 4. Dengan ketentuan Skor akhir = (nilai siswa : nilai tertinggi) x skala penilaian (100/ 10/ 4).

Contoh:

#### 1) Likert

Jika seorang siswa memiliki skor pada nomor 1 = 4, nomor 2= 5, nomor 3 = 3 dan total skor adalah 12, maka nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut adalah:

a) Skala 100

$$(12 : 15) \times 100 = 80$$

b) Skala 10

$$(12 : 15) \times 10 = 8$$

c) Skala 4

$$(12 : 15) \times 4 = 3.2$$

## 2) Skala Guttman

Jika seorang siswa memperoleh skor total 2, maka nilai yang akan dia dapatkan adalah

### a) Skala 100

$$(2 : 3) \times 100 = 66$$

### b) Skala 10

$$(2 : 3) \times 10 = 6.6$$

### c) Skala 4

$$(2 : 3) \times 4 = 2.6$$

## c. Instrument Penilaian

### 1) Penilaian sikap/ afektif (KI 1 dan KI 2)

Guru dapat menilai sikap siswa dengan beberapa metode, antara lain adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Berikut adalah beberapa contoh metode penilaian tersebut

#### a) Observasi

Contoh instrument observasi<sup>55</sup>

#### Pedoman observasi penilaian sikap

Dalam melakukan penilaian observasi, guru terlebih dahulu menentukan aspek sikap siswa apa saja yang hendak diamati (indicator penilaian). Selanjutnya Guru menentukan skala penilaian yang akan digunakan. Jika sudah maka langkah selanjutnya adalah menuliskan aspek penilaian siswa (indicator penilaian) ke dalam kolom aspek pengamatan dan skala penilaian ke dalam kolom skor/ nilai. Setelah semua terisi, maka instrument pengamatan siap digunakan. Guru hanya memberikan tanda ( $\checkmark$ ).

Adapun contohnya adalah ssebagai berikut:

Skala likert

---

<sup>55</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...274*

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, jika selalu melakukan

3 = sering, jika pernah tidak melakukan

2 = jarang, jika antara pernah melakukan dan tidak melakukan lebih sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, jika tidak pernah melakukan

Tabel 2.8. Penilaian Sikap Spiritual

Nama siswa : Tanggal pengamatan :

Kelas : Subtema :

No	Aspek pengamatan	Skor/ nilai			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah				
Dst.					

Tabel 2.9. Penilaian Sikap Social<sup>56</sup>

Nama siswa :	Tanggal pengamatan :				
Kelas :	Subtema :				
No	Aspek pengamatan	Skor/ nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				

<sup>56</sup> *Ibid*, 275

2	Mengucapkan terima kasih setelah mendapat pertolongan orang lain				
Dst.					

## b) Penilaian diri

## Pedoman observasi penilaian diri

Penilaian diri dilakukan oleh setiap siswa. dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam melakukan penilaian diri, Guru terlebih dahulu menentukan dan menuliskan aspek sikap siswa yang hendak diamati pada kolom aspek pengamatan. Kemudian menentukan skala penilaian siswa pada kolom skor. Setelah instrument penilaian diri siap digunakan, maka langkah selanjutnya adalah guru memberikan penjelasan kepada seluruh siswa yang akan melakukan penilaian diri tentang apa yang harus mereka lakukan terhadap instrument penilaian diri tersebut.

Adapun contoh penilaian diri tersebut adalah sebagai berikut:

Berilah tanda (√) pada kolom skor dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, jika selalu melakukan

3 = sering, jika pernah tidak melakukan

2 = jarang, jika antara pernah melakukan dan tidak melakukan lebih sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, jika tidak pernah melakukan

Tabel 2.10. Penilaian diri<sup>57</sup>

Nama siswa :	Tanggal pengamatan :				
Kelas :	Subtema :				
No	Aspek pengamatan	Skor/ nilai			
		1	2	3	4
1	Sebelum belajar saya berdoa				

<sup>57</sup> Ibid, 277

2	Menolong teman				
Dst.					

## c) Penilaian Antar Teman

Tabel 2.11 Penilaian antar teman

Nama teman :	Subtema :		
Kelas :	Tanggal :		
Petunjuk			
1. Bacalah pernyataan yang ada di kolom perilaku dengan teliti			
2. Berilah tanda (√) pada kolom dilakukan, jika kalian mengetahui			
No	Perilaku	Dilakukan	
		ya	Tidak
1	berdoa Sebelum belajar		
2	Menolong teman		
Dst.			

## d) Jurnal pengamatan

Tabel 2.12. Contoh Jurnal pengamatan model 1

Nama siswa :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Subtema :
Guru:
.....
.....
.....
.....



Tabel 2.13. Contoh Jurnal pengamatan model 2

Nama siswa :.....			
Kelas :.....			
No	Hari/ tanggal	peristiwa	Keterangan/ tindak lanjut
1			
2			
Dst.			

## 2) Penilaian kognitif

Tabel 2.14 Penilaian Kognitif.<sup>58</sup>

Teknik penilaian	Bentuk instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, mencocokkan, melengkapi kalimat, uraian singkat, esai, dan sebagainya
Tes lisan	Daftar pertanyaan, kuis, game soal, dan lain sebagainya
Tugas	Melafalkan kembali, pekerjaan rumah, mengumpulkan sesuatu dan sebagainya

## 3) Penilaian keterampilan

## a) Tes praktik

Contoh lembar penilaian:

## Pedoman penilaian praktik

Guru menentukan dan menuliskan aspek sikap siswa yang hendak diamati pada kolom aspek pengamatan. Kemudian siswa

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 278

memberikan tanda (√) pada kolom skor dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = baik sekali

2 = cukup baik,

3 = baik

1 = perlu bimbingan,

Tabel 2.15 contoh penilaian praktik

Nama siswa :		Subtema :			
Kelas :		Pembelajaran :			
Tanggal pengamatan :		Praktik :	menyanyi		
No	Aspek penilaian	Skor/ nilai			
		1	2	3	4
1	Vocal				
2	Penghayatan				
Dst.					

b) Rekapitulasi nilai<sup>59</sup>

Tabel 2.16 Contoh Rekapitulaisi Nilai Praktik

no	Nama siswa	Vocal				penghayatan				Dst.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
Dst.													

c) Proyek

Tabel 2.17. Contoh Penilaian Proyek<sup>60</sup>

Proyek :		Tanggal :	
Nama siswa :		Subtema :	
Kelas :		Pembelajaran :	

<sup>59</sup> *Ibid*, 288

<sup>60</sup> *Ibid*, 289

No	Aspek penilaian	Skor/ nilai			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
2	Pelaksanaan/ pembuatan				
3	Hasil/ produk				
Dst.					

## d) Penilaian portofolio

Tabel 2.18. contoh penilaian portofolio.<sup>61</sup>

Nama siswa :		Semester :											
Kelas :													
Tgl	Nama dokumen	Bahasa				Estetika				Dst.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
Dst.													

Dengan melihat beberapa jenis penilaian dan contoh instrument penilaian di atas, maka guru harus mempersiapkan lembar penilaian untuk masing-masing siswa, dan itu akan memerlukan tambahan waktu untuk mendisain tabel penilaian, serta lembar kertas yang cukup banyak. Sejumlah siswa yang akan dinilai. Namun demikian, peniaian-penilaian tersebut dapat disederhanakan menjadi satu lembar penilain khusus yang mencakup seluruh aspek penilaian, seluruh nama dan nomor absen siswa yang hendak dinilai, serta dapat digunakan secara acak ataupun bersamaan (menilai seluruh siswa secara bersamaan). Instrument tersebut adalah buku penilaian siswa K-13 dengan pendekatan kelas

## 7. buku penilaian siswa kurikulum 2013

---

<sup>61</sup> *Ibid*, 289

Buku penilaian siswa adalah salah satu komponen administrative pembelajaran ataupun pendidikan dilembaga formal maupun non-formal yang berfungsi untuk mendokumentasikan nilai-nilai siswa selama pores pembelajaran hingga batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Buku nilai siswa dalam sistem pendidikan nasional –terutama kurikulum 2013 – mencakup keseluruhan penilaian, baik dari penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), hingga penilaian akhir semester/ tahun (PAS/PAT).

Buku nilai siswa berisi tentang: 1. absensi siswa 2. Daftar nilai siswa setiap tema dan mata pelajaran mandiri. 3. Daftar nilai ujian tengah semester, 4. Daftar nilai akhir semester 5. rubric penilaian masing-masing mata pelajaran (meskipun proses pembelajarannya tematik). 6. Penilaian sikap. Dan lain sebagainya

## 8. Pemetaan kelas

### a. Pengertian pemetaan kelas

Pemetaan berasal dari kata peta yang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berarti gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya. Atau bisa disebut juga dengan istilah denah<sup>62</sup> kemudian untuk istilah pemetaan itu sendiri –masih dari sumber yang sama – memiliki arti perihal membuat peta.<sup>63</sup>

Peta menurut Mutianto adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang dilihat dari atas, diperkesil dengan skala, serta dilengkapi dengan simbol dan warna.<sup>64</sup> Peta Menurut peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2013 tentang ketelitian peta rencana tata ruang adalah suatu gambaran dari unsure alamatau buatan manusia yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang

---

<sup>62</sup> Pusat bahasa departemen pendidikan sanional, *kamus bear bahasa Indonesia*, (Jakarta;2008). 1172

<sup>63</sup> Ibid, 1173

<sup>64</sup> Hendro Murtianto, *Modul belajar geografi*, (2008), 4

digambarkan pada bidang datar dengan skala tertentu.<sup>65</sup> Peta adalah sarana informasi (spasial) mengenai lingkungan. Pemetaan adalah suatu proses penyajian informasi muka bumi yang fakta (dunia nyata), baik bentuk permukaan buminya maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan.<sup>66</sup>

Kelas menurut kamus besar bahasa Indonesia –salah satu artinya –adalah ruang tempat belajar di sekolah<sup>67</sup>. Adapun menurut Rukmana, kelas adalah lingkungan social bagi siswa dimana di dalam kelas terjadi interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.<sup>68</sup> Menurut Oemar Hamalik, kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>69</sup> Menurut Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama.<sup>70</sup>

Dalam arti sempit kelas adalah suatu ruangan yang dibatasi oleh dinding. Atau bisa juga dikatakan dengan suatu ruangan yang digunakan untuk belajar oleh sejumlah siswa. sedangkan Dalam arti luas: kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada jam dan waktu tertentu.<sup>71</sup>

Berdasarkan dari beberapa pemaparan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas dalam dunia pendidikan adalah suatu perkumpulan sejumlah siswa dan guru yang melakukan interaksi pembelajaran. baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan

---

<sup>65</sup> <https://itjen.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/04/PP-No-8-Tahun-2013-Tentang-Ketelitian-Peta-Rencana-Tata-Ruang>. Diakses pada 24 juni 2019

<sup>66</sup> Jatmiko, S. S. (2011). *Pengembangan Peta Tiga Dimensi Interaktif Gedung Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Menggunakan Unreal Engine*. Undergraduate Thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

<sup>67</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional... 714

<sup>68</sup> Nana Rukmana, *strategic partnering for educational management*, (Bandung: Alfabeta,2008).73

<sup>69</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan, *strategi belajar mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010). 175

<sup>70</sup> *Ibid* , 175

<sup>71</sup> Soedomo, *Pengelolaan Kelas*,(Surkarta:UNS Press 2005), 39

bangunan tertentu. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tersebut sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Mata pelajaran apa yang hendak diajarkan, bagaimana sistem pembelajarannya, bagaimana prosedur pembelajarannya, apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan siswa sebelum hingga akhir pembelajaran, bagaimana formasi posisi duduk siswa di kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif, dan lain sebagainya.

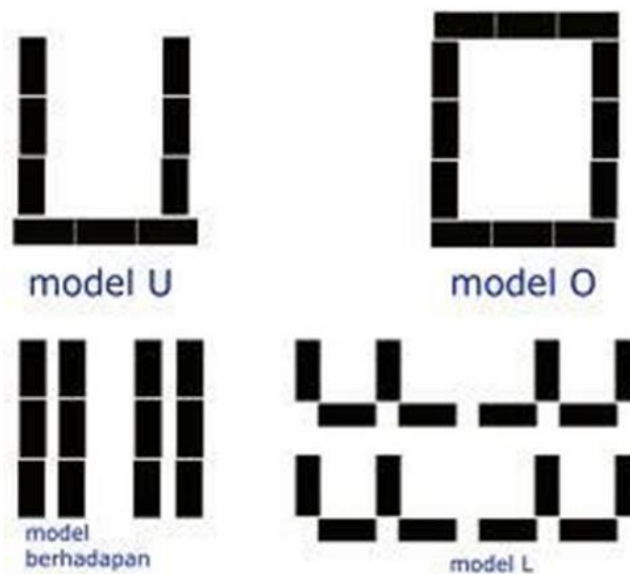
Adapun pengertian dari Pemetaan kelas adalah proses pembuatan atau penggambaran peta kelas sesuai dengan jumlah dan formasi atau posisi duduk siswa dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Perancangan

Adapun beberapa formasi bangku dalam kelas yang biasa digunakan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- 1) Meja tapal kuda, siswa berkelompok di ujung meja Penataan tapal kuda, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 2) Meja Panjang
- 3) Meja Kelompok, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 4) Meja berbaris, dua kelompok duduk berbagi satu meja
- 5) Meja laboratorium
- 6) Klasial: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
- 7) Bangku individu dengan meja tulisnya: penataan terbaik
- 8) Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja.

---

<sup>72</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning, (Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas )*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 50-52.



Gambar 2.1. macam-macam formasi bangku siswa<sup>73</sup>

9) Formasi Tradisional (Konvensional)

Formasi konvensional adalah formasi yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.

10) Formasi kelompok

Formasi kelompok sangat baik digunakan dalam metode praktik, diskusi kelompok, ataupun saat melakukan permainan edukatif disela-sela kegiatan pembelajaran saat ada sebagian besar siswa yang mulai jenuh saat pembelajaran berlangsung.

11) Formasi Kelas bentuk Huruf U

Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara langsung, sehingga akan mendapatkan respon dari pendidik secara langsung.

12) Dan lain sebagainya menyesuaikan jumlah siswa, materi bahan ajar, dan ketersediaan ruang kelas

<sup>73</sup> *Ibid*, 52

b. Fungsi pemetaan kelas

Penyusunan formasi duduk siswa yang bervariasi sangat membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memudahkan guru dalam mengawasi, memantau, dan menilai masing-masing siswa guru harus mengetahui letak atau posisi masing-masing siswa di dalam kelas. dan instrument yang dapat digunakan dalam memudahkan beban guru tersebut adalah dengan membuat pemetaan kelas. Adapun manfaat dan fungsi pembuatan atau pemetaan kelas antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan lokasi atau posisi masing-masing siswa di kelas
- 2) Menggambarkan formasi bangku tempat duduk siswa
- 3) Mengetahui identitas masing-masing siswa
- 4) Memudahkan dalam mengingat nama, nomor absensi, dan pemantauan perkembangan masing-masing siswa.
- 5) Memudahkan guru dalam menegur siswa yang tidak taat peraturan atau mengganggu proses pembelajaran.
- 6) Sebagai instrument perencanaan bimbingan lebih lanjut terhadap masing-masing siswa

c. Kelebihan pemetaan kelas

- 1) Memudahkan guru dalam mengenal nama –nama siswa yang diajar
- 2) Memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan masing –masing siswa. baik pada saat memberikan tugas, menegur saat gaduh, ataupun melakukan pengamatan kepada seluruh siswa di kelas
- 3) Siswa lebih merasa diperhatikan karena guru dapat menyebut nama mereka saat setiap akan berkomunikasi
- 4) Proses belajar mengajar akan lebih berjalan dengan baik karena dengan nama –nama siswa, ikatan kekeluargaan telah terjalin



- 5) Guru lebih mudah mendokumentasikan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran
- 6) Memudahkan guru dalam menilai sikap siswa. baik sikap social maupun sikap spiritual

d. kekurangan pemetaan kelas

- 1) Guru harus selalu mendesain formasi bangku siswa setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rotasi perpindahan duduk siswa, dan KI/KD yang akan diajarkan.
- 2) Pemetaan hanya dapat digunakan untuk menilai siswa pada ruang kelas tertutup atau *in door*. Karena pada kegiatan –kegiatan luar kelas, baik itu pada mata pelajaran olahraga ataupun kegiatan penelitian, siswa bergerak bebas, berpencar, berkeliaran dan berpindah –pindah tempat.
- 3) Penilaian dengan pemetaan kelas hanya dapat digunakan untuk melakukan penilaian harian siswa. adapun untuk perekapan, harus menggunakan perhitungan konvensional.
- 4) Lembar penilaian pada buku penilaian siswa dengan pemetaan kelas hanya dapat digunakan satu kali penilaian. Jika guru ingin menilai siswa pada proses pembelajaran selanjutnya, guru harus menggunakan lembar berikutnya atau membuat lembar pemetaan kelas yang baru sesuai dengan kebutuhan.

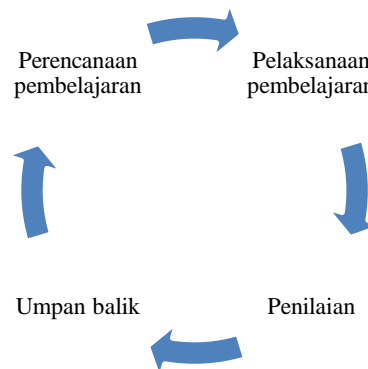
B. kerangka berfikir

Berdasarkan dari paparan kajian teori diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, proses penilaian sangat menentukan arus sirkulasi keberlangsungan pembelajaran selanjutnya.

penilaian yang baik pada umumnya terkait langsung dengan aktifitas proses belajar mengajar, karena penilaian merupakan bagian integral dari

proses belajar mengajar.<sup>74</sup> Proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh penilaian yang efektif pula.

Keterkaitan penilaian dalam tahapan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1. perencanaan pembelajaran, 2. Pelaksanaan pembelajaran, 3. Penilaian, dan 4. Umpan balik. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana gambar bagan beerikut ini:



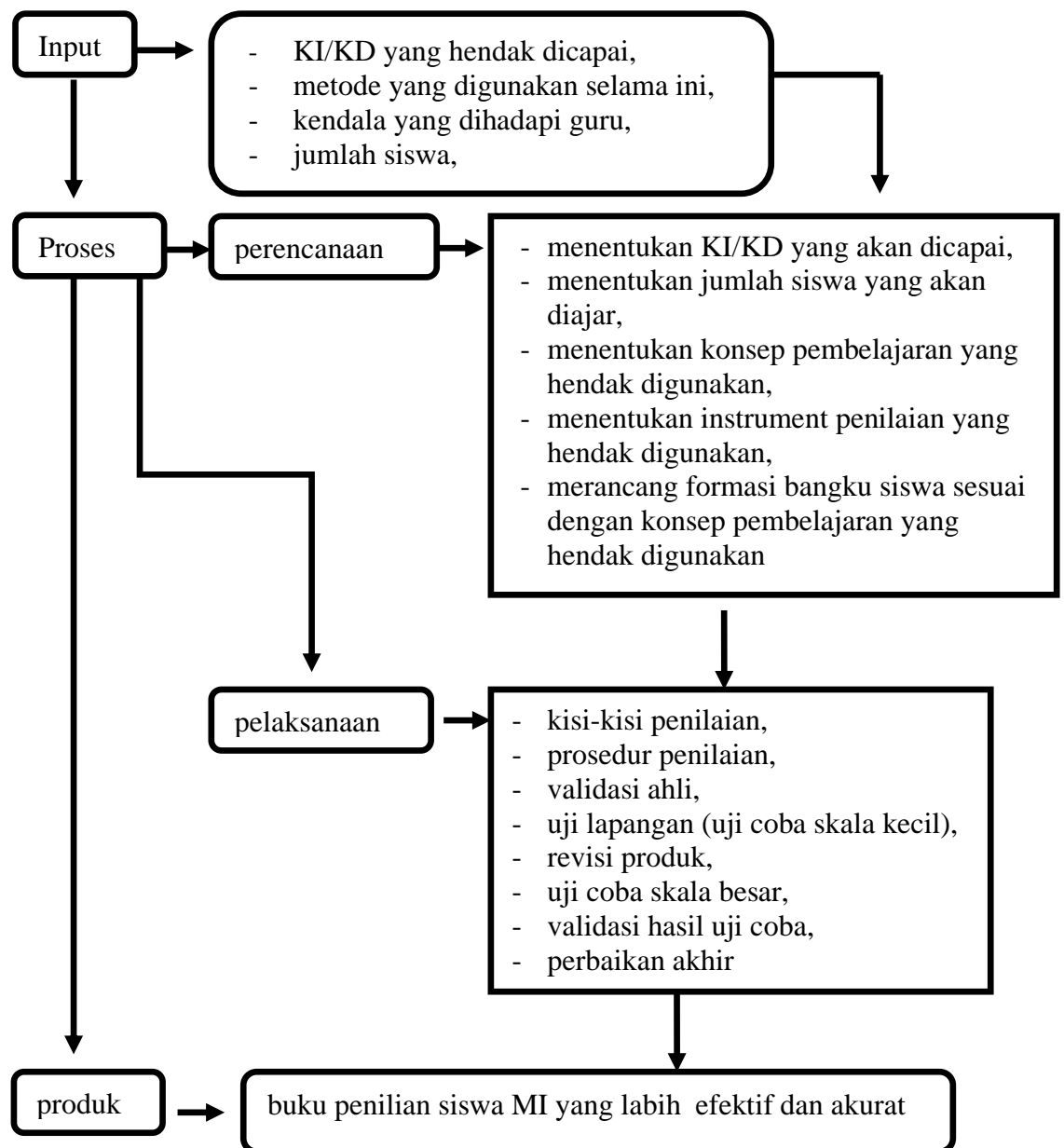
Bagan 2.1. Sirkulasi pembelajaran<sup>75</sup>

Sirkulasi pendidikan di atas akan dapat berputar dengan baik jika masing-masing komponen berfungsi sebagaimana mestinya, terutama pada komponen penilain. Penilaian diharapkan dilaksanakan dengan seobjektif mungkin, agar terjadi sirkulasi pendidikan yang lebih baik.

Mengingat penilaian pada kurikulum 2013 merupakan penilaian autentik, dan prinsip penilaiannya adalah holistic, maka diperlukan instrument ataupun alat penyaji data yang holistic pula, dengan tanpa mengurangi objektivitas dan validitas instrument penilaian. Adapun kerangka berfikir dalam mengembangkan buku nilai siswa MI menurut kurikulum 2013 dengan pendekatan pemetaan kelas adalah sebagai berikut:

<sup>74</sup> Ridwan Abdul Sani, *Penilaian Autentik*,...8

<sup>75</sup> *Ibid*, 9



Bagan 2.2. Kerangka berfikir

Berdasarkan dari bagaan kerangka berfikir diatas, maka proses penelitian dan pengembangan yang hendak dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Input

pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ke MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad yang akan diteliti sebagai tahap pra penelitian. mengumpulkan informai-informasi pokok dan pendukung yang dapat

digunakan untuk bahan penelitian. Adapun bahan –bahan tersebut antara lain adalah seperti 1. Mencari tahu jumlah keseluruhan siswa MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad. 2. KI/KD yang hendak dicapai pada setiap jenjang kelas di MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad pada semester dua. 3. Mencari tahu metode penilaian siswa yang selama ini digunakan oleh guru MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad. 4. Mencari tahu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penilaian siswa. dan lain sebagainya.

## 2. Proses

### a. Perencanaan

Setelah mengetahui KI/KD dan jumlah siswa di MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan –berdialog dengan guru pengajar/ wali kelas –tentang proses pembelajaran hingga penilaian yang akan dilakukan. Bagaimana konsep pembelajaran yang akan dilakukan, bagaimana formasi tempat duduk siswa nanti di kelas, instrument apa yang akan digunakan dalam menilai kecakapan siswa. dan memetakan (menggambar) formasi bangku siswa sesuai dengan yang telah direncanakan lengkap beserta kolom –kolom penilaiannya

### b. Pelaksanaan

Sebelum peneliti membagikan instrument (produk buku) penilaian siswa kepada guru MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad untuk uji coba, terlebih dahulu peneliti menyusun sebuah buku pedoman penggunaan yang dilengkapi dengan prinsip –prinsip dasar penilaian sesuai dengan ketentuan yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud, contoh-contoh instrument penilaian kompetensi siswa yang akan dikembangkan, dan prosedur penggunaan beserta contohnya. Setelah buku pedoman penilaian tersebut berhasil tersusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi atau uji kelayakan kepada dosen ahli desain pembelajaran dan dosen ahli evaluasi pembelajaran. setelah produk dan buku pedoman penggunaan teruji, maka langkah

selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan dengan skala kecil pada kelas IV dan V MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad. setelah uji coba selesai, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi produk dan buku edoman yang telah diujikan. Masukan –masukan dari guru pengguna produk peneliti tamping sebagai masukan bahan revisi produk. setelah revisi produk selesai, langkah selanjutnya adalah uji coba skala besar dengan melibatkan seluruh guru MI An Nidhom dan MI Tanwirul Fuad. setelah produk dan buku pedoman lolos uji coba guru dalam skala besar tersebut, maka langkah penelitian yang terakhir adalah perbaikan dan penyempurnaan produk

### 3. Produk

Buku penilaian siswa MI menurut kurikulum 2013 dengan pendekatan pemetaan kelas telah siap untuk digunakan dan disebarluaskan dengan desain produk yang menarik mudah digunakan dan dengan format yang telah disempurnakan.

Mengingat Penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan dalam menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran.<sup>76</sup> baik pada skala kelas ataupun skala nasional,<sup>77</sup> maka sistem dan prosedur penilaian harus direncanakan dengan seksama dan menentukan instrument yang benar –benar sesuai sehingga tingkat kevalidan hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu Mardapi mengemukakan bahwa penilaian merupakan suatu aspek penentu kualitas pendidikan. Mardapi dan sebaiknya penilaian mencakup proses penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Uno, H. B., & Koni, S. *Assesment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2012). 2

<sup>77</sup> Custer, R. L., & et al. *Using authentic assessment in vocational education. clearinghouse on adults, career, and vocational education*. (The Ohio State University.2000). 3

<sup>78</sup> Mardapi, D. *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press,2008). 5

### C. Penelitian Terdahulu

1. Rani Setia Prasanti (tesis), “Pengembangan instrumen penilaian sikap social Pada pembelajaran tematik kelas IV SD”.<sup>79</sup>

Masalah penelitian ini adalah masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai dimensi sikap sosial pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli, dan instrumen respon guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SD N kecamatan Sukarame yang berjumlah 97 guru, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD N I Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya yang berjumlah 9 guru. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sudah tepat dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir validasi oleh ahli evaluasi dan bahasa sebesar 77,24% dengan kriteria tinggi, berdasarkan hasil angket respon guru pada uji lapangan diperoleh rata-rata sebesar 96,28 dengan kriteria “cukup tepat” dan berdasarkan uji validitas instrumen diperoleh nilai tiap butir instrumen yaitu  $r_{pbi} > r_t$ , sehingga keseluruhan butir instrumen dikatakan valid serta hasil uji realibilitas menunjukan hasil sebesar 0,643 maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Mohammad Zaimul Umam (tesis), “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Dan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMK”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Rani Setia Prasanti, *Pengembangan instrumen penilaian sikap social Pada pembelajaran tematik kelas IV SD*, (FKIP UNILA, 2017)

<sup>80</sup> Mohammad Zaimul Umam, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Dan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMK* (FKP UNILA, 2017)

Abstrak; Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mendeskripsikan kondisi dan potensi instrumen penilaian sikap yang ada dan digunakan saat ini, menghasilkan instrumen penilaian sikap, menguji tingkat validitas, dan menguji tingkat reliabilitas instrumen penilaian sikap pada pembelajaran matematika. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan mengacu pada model pengembangan 4-D (*four D*). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 5 Kotagajah Lampung Tengah, SMK Wiratama Kotagajah Lampung Tengah dan SMK Darusy Syafaah Lampung Tengah. Pelaksanaan uji coba penelitian pengembangan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Data dikumpulkan dengan cara wawancara tidak terstruktur dan angket. Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Kesimpulan pada penelitian adalah kondisi dan potensi awal sangat memungkinkan dan mendukung untuk dilakukan pengembangan instrumen penilaian sikap dan karakter, proses pengembangan dilakukan menggunakan tahap pengembangan yaitu studi pendahuluan, desain instrumen, desain dan pengembangan instrumen, uji coba dan revisi produk, dan produk akhir, instrumen penilaian sikap dan karakter yang dihasilkan valid untuk digunakan dalam penilaian sikap dan karakter dengan rata-rata 0.852 dan 0.870. Instrumen penilaian sikap dan karakter hasil pengembangan memiliki nilai reliabilitas 0.989 dan 0.986 dengan kategori sangat tinggi.

3. Tutut Widowati. (tesis), *Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis Scientific Literacy pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013*.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Tutut Widowati. (tesis), *Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis Scientific Literacy pada Pembelajaran Fisika di SMA sebagai Implementasi Kurikulum 2013*, (FKIP Universitas sebelas maret Surakarta), xx

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan kualitas dari instrumen penilaian otentik berbasis *scientific literacy* pada pembelajaran Fisika di SMA sebagai implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode R&D model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, *et. al.* Penelitian dilakukan di SMA N 5 Surakarta dan SMA N 7 Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari: (1) hasil wawancara pendidik kelas X SMA; dan (2) saran dan komentar yang diperoleh pada tiap tahap penelitian. Data kuantitatif terdiri dari: (1) hasil angket validasi; (2) hasil angket respon produk; (3) hasil pengisian lembar observasi dan angket penilaian pada uji coba skala besar; dan (4) hasil jawaban soal evaluasi peserta didik pada uji coba skala besar dan tes non otentik materi Suhu dan Kalor. Data kualitatif divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan dianalisis menurut model Miles & Huberman. Data validasi isi dan respon dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata total, data validitas konstruk dan reliabilitas lembar observasi dan angket penilaian dianalisis dengan program SPSS melalui perolehan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan nilai *Cronbach's Alpha*, data validitas (taraf kesukaran, daya beda, dan keefektifan pengecoh) dan reliabilitas soal evaluasi dianalisis dengan program QUEST.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pengembangan mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, *et.al.* dan terdiri dari: (a) tahap *define* (pendefinisian); (b) tahap *design* (perencanaan); (c) tahap *develop* (pengembangan); (d) tahap *disseminate* (penyebaran); dan (2) kualitas instrumen dilihat dari: (a) hasil analisis data tahap validasi, antara lain: (i) nilai rata-rata validasi isi produk, yaitu sebesar 3,48 (sangat baik); dan (ii) nilai rata-rata validasi isi tiap perangkat >3,25 (sangat baik); (b) nilai rata-rata respon produk pada tahap uji coba kecil sebesar 3,50 (sangat baik); (c) hasil analisis data uji coba skala besar yang terdiri dari: (i) terpenuhinya nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing lembar observasi, angket penilaian, dan soal evaluasi; dan (ii) nilai rata-rata respon produk sebesar 3,54 (sangat baik); (d) nilai rata-rata respon produk pada tahap penyebaran



sebesar 3,65 (sangat baik); dan (e) tervalidasinya item tes non otentik dengan nilai reliabilitas sebesar 0,57. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, disimpulkan bahwa instrumen memiliki kualitas yang sangat baik.

4. Amin Retnowati,

Judul tesis: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Siswa SMP Negeri 2 Gamping, Tesis. Yogyakarta Direktorat Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018<sup>82</sup>

Masalah penelitian ini adalah masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai dimensi sikap tanggungjawab pada siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara yang dilakukan guru untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa, (2) mengembangkan instrumen yang baku/ layak untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa, (3) mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa SMP Negeri 2 Gamping dengan alat ukur model kuisioner yang dihasilkan. Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari (1) observasi dan wawancara pada beberapa guru dan menyusun produk awal; (2) Selanjutnya untuk di validasi dan dilakukan uji empirik beberapa kali sampai terbentuk instrumen final yang valid; (3) implementasi hasil instrumen final sikap tanggungjawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) yang dilakukan guru dalam mengukur sikap tanggungjawab belum terstandar, (2) peneliti telah menyusun instrumen yang baku dengan butir-butir yang valid 47 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,945 dan uji analisis faktor mendapatkan nilai KMO-MSA sebesar 0,762 dan terbentuk 10 faktor, (3) kecenderungan sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping

---

<sup>82</sup> Amin Retnowati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab Siswa SMP Negeri 2 Gamping, Tesis.* (Yogyakarta Direktorat Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018), iv

5. Devi Andriyanti Puspita Sari (tesis), “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”.<sup>83</sup>

Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan *Borgg and Gall*. Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian sikap sosial siswa. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket dan lembar observasi pada tema 9 subtema 2 yang dianalisis menggunakan rumus validitas isi, dan uji reliabilitas menggunakan *Cohen's Kappa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial siswa valid dengan hasil perhitungan uji reliabilitas siswa diperoleh hasil sebesar 0,70 dengan *aprox*s signifikan sebesar 0.00 kategori tinggi.

Adapun perbedaan-perbedaan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat peneliti simpulkan kedalam tabel berikut ini:

---

<sup>83</sup> Devi Andriyanti Puspita Sari, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar*. (FKIP UNILA), ii

Tabel 2.19. Perbandingan Penelitian

Jenis penelitian	Tesis	Tesis	Tesis	Tesis	Tesis
Penulis	Rani Setia Prasanti	Mohammad Zaimul Umam	Tutut Widowati	Amin Retnowati	Devi Andriyanti Puspita Sari
Judul	Pengembangan instrumen penilaian sikap social pada pembelajaran tematik kelas IV SD	Pengembangan instrumen penilaian sikap dan karakter Siswa pada mata pelajaran matematika smk	Pengembangan instrumen penilaian otentik berbasis <i>scientific literacy</i> pada pembelajaran fisika di sma Sebagai implementasi kurikulum 2013	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar
Perguruan tinggi	FKIP UNILA	FKIP UNILA	FKIP Universitas sebelas maret Surakarta	Univ Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta	FKIP UNILA
Tujuan	mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD.	mendeskripsikan kondisi dan potensi instrumen penilaian sikap yang ada dan digunakan saat ini, menghasilkan instrumen penilaian sikap, menguji tingkat validitas, dan menguji tingkat reliabilitas instrumen penilaian sikap pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan kualitas dari instrumen penilaian otentik berbasis <i>scientific literacy</i> pada pembelajaran Fisika di SMA sebagai implementasi Kurikulum 2013.	(1) mengetahui cara yang dilakukan guru untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa,(2) mengembangkan instrumen yang baku/ layak untuk mengukur sikap tanggung jawab para siswa,(3) mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa SMP Negeri 2 Gamping dengan alat ukur model	menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel pada pembelajaran tematik kelas IV SD

		pembelajaran matematika.		kuisisioner yang dihasilkan.	
Instansi	SD N kecamatan Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya	SMK Ma'arif 5 Kotagajah Lampung Tengah, SMK Wiratama Kotagajah Lampung Tengah dan SMK Darusy Syafaah Lampung Tengah.	SMA N 5 Surakarta dan SMA N 7 Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014.	Smp Negeri 2 Gamping	IV SDN 1 Sukarame Kecamatan sukarame,
Metode penelitian	<i>Research and Development</i> (R and D)	penelitian dan pengembangan 4-D ( <i>four D</i> ).	R&D model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan,	<i>Research and Development</i> (R&D).	model penelitian dan pengembangan <i>Borgg and Gall</i> .
Yang dikembangkan	Instrument penilaian sikap sosial	Instrument penilaian sikap social dan karakter	Instrument penilaian otentik	Instrument penilaian sikap tanggungjawab	Instrument penilaian sikap pembelajaran tematik kelas IV SD
hasil	instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sudah tepat dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir validasi oleh ahli evaluasi dan bahasa sebesar 77,24% dengan kriteria tinggi, berdasarkan hasil angket respon guru pada uji lapangan diperoleh	instrumen penilaian sikap dan karakter yang dihasilkan valid untuk digunakan dalam penilaian sikap dan karakter dengan rata-rata 0.852 dan 0.870. Instrumen penilaian sikap dan karakter hasil pengembangan memiliki nilai	(1) proses pengembangan mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, <i>et.al.</i> dan terdiri dari: (a) tahap <i>define</i> (pendefinisian); (b) tahap <i>design</i> (perencanaan); (c) tahap <i>develop</i> (pengembangan); (d) tahap <i>disseminate</i> (penyebaran); dan (2) kualitas instrumen dilihat	(1) yang dilakukan guru dalam mengukur sikap tanggungjawab belum terstandar,(2) peneliti telah menyusun instrumenyang baku dengan butir-butir yang valid 47 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,945 dan uji analisis faktor memdapatkan nilai KMO-MSA sebesar 0,762 dan terbentuk 10	instrumen penilaian sikap sosial siswa. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket dan lembar observasi pada tema 9 subtema 2 yang dianalisis menggunakan rumus validitas isi, dan uji reliabilitas menggunakan <i>Cohen's Kappa</i> . Hasil penelitian menunjukkanbahwa instrumen penilaian sikap

	<p>rata-rata sebesar 96,28 dengan kriteria “ cukup tepat” dan berdasarkan uji validitas instrumen diperoleh nilai tiap butir instrumen yaitu <b>rpb</b> &gt; <b>rt</b>, sehingga keseluruhan butir instrumen dikatakan valid serta hasil uji realibilitas menunjukan hasil sebesar 0,643 maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.</p>	<p>reliabilitas 0.989 dan 0.986 dengan kategori sangat tinggi.</p>	<p>dari: (a) hasil analisis data tahap validasi, antara lain: (i) nilai rata-rata validasi isi produk, yaitu sebesar 3,48 (sangat baik); dan (ii) nilai rata-rata validasi isi tiap perangkat &gt;3,25 (sangat baik); (b) nilai rata-rata respon produk pada tahap uji coba kecil sebesar 3,50 (sangat baik); (c) hasil analisis data uji coba skala besar yang terdiri dari: (i) terpenuhinya nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing lembar observasi, angket penilaian, dan soal evaluasi; dan (ii) nilai rata-rata respon produk sebesar 3,54 (sangat baik); (d) nilai rata-rata respon produk pada tahap penyebaran sebesar 3,65 (sangat baik); dan (e) tervalidasinya item tes non otentik dengan nilai reliabilitas sebesar 0,57.</p>	<p>faktor, (3) kecenderungan sikap tanggungjawab siswa SMP Negeri 2 Gamping termasuk berkecenderungan tinggi dengan nilai mean sebesar 150,59.</p>	<p>sosial siswa valid dengan hasil perhitungan uji reliabilitas siswa diperoleh hasil sebesar 0,70 dengan <i>aprox</i>s signifikan sebesar 0.00 kategori tinggi.</p>
--	--	--	--	--	--

			Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, disimpulkan bahwa instrumen memiliki kualitas yang sangat baik.		
--	--	--	---	--	--

Berpijak dari perbedaan topik beberapa penelitian tentang penilaian di atas, maka peneliti berani menyatakan bahwa topik penelitian yang peneliti pilih adalah penelitian baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti manapun. Penelitian tentang buku nilai siswa MI menurut kurikulum 2013 (K-13), merupakan penelitian pengembangan yang berlandaskan pada buku nilai siswa yang ada, bagaimana pelaksanaannya, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakannya. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitianjugaberbeda, yaitu di MI An Nidhom branggahan ngadiluwih Kediri dan MI Tanwirul Fuad Sambi Kediri.